

## First Aid Training At Anak Bangsa Surabaya Primary School As An Effort To Include K3 Culture

### Pelatihan P3K Di SD Anak Bangsa Surabaya Sebagai Upaya Penanaman Budaya K3

Denny Oktavina Radianto<sup>\*1</sup>, Indri Santiasih<sup>2</sup>, Benedicta Dian Alfanda<sup>3</sup>,

Kharis Abdullah<sup>4</sup>, Raehanah Adelia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

\*e-mail: [dennyokta@ppns.ac.id](mailto:dennyokta@ppns.ac.id)<sup>1</sup>, [indri.santiasih@ppns.ac.id](mailto:indri.santiasih@ppns.ac.id)<sup>2</sup>, [benedictadian@ppns.ac.id](mailto:benedictadian@ppns.ac.id)<sup>3</sup>,  
[kharis.abdullah@ppns.ac.id](mailto:kharis.abdullah@ppns.ac.id)<sup>4</sup>, [raehanahadelia30@student.ppns.ac.id](mailto:raehanahadelia30@student.ppns.ac.id)<sup>5</sup>

#### Abstract

The challenge faced in this increasingly complex era is ensuring the health and safety of school communities. The purpose of this study was to examine the implementation of First Aid (P3K) training in elementary schools as an effort to improve the readiness and responsiveness of school residents in dealing with emergency situations. This training involved 50 teachers, staff, and students. The method of measuring training results is carried out using pre-test and post-test techniques. The evaluation process showed that there was a significant increase in the understanding and skills of training participants in handling accidents or emergency conditions in the school environment with an average increase of 38%. The implication is that, to improve first aid understanding and skills, appropriate training is required.

**Keywords:** Safety, education, first aid training

#### Abstrak

Tantangan yang dihadapi pada era yang semakin kompleks adalah menjamin kesehatan dan keselamatan warga sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pelaksanaan pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan dan responsivitas warga sekolah dalam menghadapi situasi darurat. Pelatihan ini melibatkan guru, staf, dan siswa sebanyak 50 orang. Metode pengukuran hasil pelatihan dilakukan dengan teknik pre-test dan post test. Proses evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan terkait pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan dalam menangani kecelakaan atau kondisi darurat di lingkungan sekolah dengan rata-rata peningkatan sebesar 38%. Implikasi dari hal tersebut adalah, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan P3K maka perlu dilakukan pelatihan yang sesuai.

**Kata kunci:** Keselamatan, pendidikan, pelatihan P3K

## 1. PENDAHULUAN

Artikel pada sebuah jurnal (Savitri, Handayani, & Wibowo, 2024) menyebutkan bahwa, Kecelakaan adalah salah satu peristiwa yang tidak diinginkan, tidak terprediksi dan dapat menyebabkan kerugian harta benda, kerusakan atau tidak berfungsinya alat atau bahan, luka-luka, korban jiwa, kekacauan produksi. Di darat, di laut dan di udara, kemungkinan kecelakaan dapat terjadi dimana saja. Kecelakaan dapat merupakan kecelakaan saat berkendara, saat sedang bekerja, entah itu pada pertambangan, ketika berkebun, bersekolah dan bahkan saat di rumah. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) harus dipandang sebagai aksi yang perlu dilakukan dalam penanganan korban secara cepat di tempat kejadian sebelum ahli medis melakukan pengambilalihan penanganan tersebut (Huljanah, Susmiati, & Oktarina, 2023). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) diberikan tidak untuk penanganan atau pengobatan yang sepenuhnya, namun sebagai pertolongan awal yang perlu diberikan oleh seseorang yang kali pertama melihat korban. Kecelakaan dapat terjadi di manapun dan umumnya terjadi secara mendadak. Perasaan kaget disertai takut yang terjadi disebabkan

menyaksikan suatu peristiwa kecelakaan umumnya membuat orang panik sehingga saat menghadapi kejadian tersebut akan menambah penderitaan korbannya (Indang & Asri, 2024).

Dalam konteks ini, pelatihan P3K bukan hanya memberikan keterampilan teknis dalam menangani kondisi darurat, tetapi juga membekali siswa, guru, dan staf dengan pengetahuan dasar tentang kesehatan, kebersihan, dan keselamatan yang relevan dengan situasi pandemi. Satu aspek utama dari pelatihan P3K adalah kemampuan untuk memberikan respon yang cepat dan tepat dalam menghadapi kecelakaan atau kejadian medis darurat, seperti luka, patah tulang, atau pingsan. Respon yang cepat dapat mencegah terjadinya kondisi yang lebih serius, seperti komplikasi medis atau bahkan kematian. Hal ini menjadi sangat relevan di sekolah, di mana kecelakaan kecil dapat terjadi kapan saja, misalnya ketika siswa bermain di lapangan atau saat kegiatan praktis di dalam kelas. Orang, banyak yang tidak bersedia memberikan pertolongan pertama disebabkan oleh ketakutan apabila melakukan kesalahan dan disebabkan karena tidak mempunyai keterampilan atau pengetahuan yang mencukupi tentang pertolongan pertama (Rohmani, Tukayo, Felle, & Sahiddin, 2022). Pendidikan tentang Pertolongan Pertama sangat penting, hal ini sesuai dengan Rekomendasi *American Heart Association* (AHA). Dalam buku Pedoman AHA 2015 yang fokus utamanya terkait pembaharuan CPR (*Resusitasi Kardiopulmonari*) dan ECC (*Emergency Cardiovascular Care*) merekomendasikan tentang Pendidikan Pertolongan Pertama. Pada Buku tersebut disampaikan jika Pendidikan dan pelatihan dalam usaha pertolongan pertama mampu memberi manfaat guna menurunkan tingkat morbiditas dan kematian yang disebabkan cidera dan penyakit, serta direkomendasikan supaya pelatihan itu diselenggarakan secara luas karena fakta menyatakan bahwa pelatihan terkait pertolongan pertama mampu meningkatkan tingkat kelangsungan hidup, meningkatkan kemampuan identifikasi penyakit akut dan membantu penanganan gejala. Tentang pentingnya pelatihan keselamatan, sebuah artukel jurnal juga menyampaikan bahwa umumnya para peserta sepakat jika pelatihan tentang keselamatan bermanfaat dan akan menggunakan keterampilan hasil dari pelatihan di kemudian hari(Eriandani, Rinawiyanti, Andono, & Kusumo, 2023).

Salah satu aspek utama dari pelatihan P3K adalah kemampuan untuk memberikan respon yang cepat dan tepat dalam menghadapi kecelakaan atau kejadian medis darurat, seperti luka, patah tulang, atau pingsan. Respon yang cepat dapat mencegah terjadinya kondisi yang lebih serius, seperti komplikasi medis atau bahkan kematian. Hal ini menjadi sangat relevan di sekolah, di mana kecelakaan kecil dapat terjadi kapan saja, misalnya ketika siswa bermain di lapangan atau saat kegiatan praktis di dalam kelas. Pelatihan P3K secara signifikan akan menaikkan pengetahuan dan keterampilan guru serta peserta didik dalam menangani kecelakaan di lingkungan sekolah. Wawasan yang memadai serta keterampilan pertolongan pertama yang benar sangat dibutuhkan supaya dapat melakukan pertolongan pertama dengan cepat, tepat tanpa perlu menunggu instruksi jika berada di tempat terjadinya kecelakaan (Najihah & Ramli, 2019).

Program pelatihan P3K di SD Anak Bangsa Surabaya diharapkan dapat lebih meningkatkan kesiapan sekolah dalam mengelola risiko kesehatan dan keselamatan yang mungkin muncul, menjadikannya sebagai lingkungan yang lebih resilien terhadap berbagai ancaman yang ada. Secara keseluruhan, melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam pelatihan P3K, SD Anak Bangsa Surabaya berpotensi untuk terus memperkuat komitmennya dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Program ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesiapan seluruh warga sekolah dalam menghadapi keadaan darurat, tetapi juga dapat menjadi motor penggerak bagi terbentuknya budaya keselamatan yang mendalam dan berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah akan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang datang di masa depan, menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan produktif bagi semua pihak yang terlibat.

## 2. METODE

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) ini diadakan di jl. Manyar Kartika Timur no.6, Kelurahan Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya pada tanggal 24 Agustus 2024 melalui platform *Google Meet*, sebagai bagian dari program ekstrakurikuler *Boys Bridge* di SD Anak Bangsa Surabaya.

### B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sebuah artikel jurnal berjudul Eksplorasi Potensi Alami Waduk Menuju Rancangan Wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang menyebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang memakai pendekatan analisis deskriptif dapat disebut kualitatif(Fitriana, Yuniwati, Darmawan, & Firdaus, 2020). Strategi yang diterapkan dalam menlaksanakan pengukuran keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan analisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Melalui analisis analisis hasil *pre-test* dan *post-test* akan didapatkan data apakah pemberian pelatihan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta atau tidak.

### C. Sumber Data

Tindakan serta kata dengan bukti berupa karya, catatan dan foto merupakan sumber data pada penelitian kualitatif(Fitriana et al., 2020). Berdasarkan pernyataan ini, maka sumber data menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta yang didukung dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi terkait pelatihan.

### D. Teknik cuplikan

Teknik sampling berupa purposif dipilih dalam penentuan sumber data dalam penelitian ini. Dari populasi berjumlah 77 orang ditetapkan 50 partisipan yang ikut dalam pelatihan sebagai sampel sumber data. Umumnya peserta yang belum mengikuti kegiatan pelatihan P3K adalah siswa dari kelas rendah yang belum dapat mengikuti teori secara online.

### E. Tektik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta dapat dikatakan sebagai data utama untuk mengukur keberhasilan pelatihan, sementara hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi menjadi data pendukung untuk melihat kesesuaian dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

### F. Validitas Data

Supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka perlu dilakukan validasi data. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan langkah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber, teori, atau metode supaya mendapat gambaran yang luas dan akurat(Arianto, 2024). Dari aspek triangulasi sumber data penelitian ini dapat dikatakan telah valid karena data yang didapatkan berasal dari sumber yang mencukupi. Kecukupan ini tidak hanya dari segi jumlah data namun juga variasi metode pengambilan data yang digunakan. Sementara triangulasi teori hal ini juga terpenuhi dengan dukungan sejumlah pendapat atau teori yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

### G. Analisis Data.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, pendekatan yang digunakan bersifat komprehensif, meliputi berbagai tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Setiap tahap dirancang dengan tujuan untuk memastikan bahwa pelatihan ini berjalan efektif dan menghasilkan dampak yang signifikan bagi para peserta, khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam menangani situasi darurat. Penelitian yang mengkaji efektivitas pelatihan ini menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan

kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif yang dikumpulkan berasal dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, yang bertujuan untuk mengukur derajat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini memberikan gambaran tentang seberapa jauh pelatihan berhasil memberikan pemahaman praktis mengenai P3K kepada para peserta. Di samping itu, metode kualitatif juga digunakan untuk mendalami pengalaman dan respon peserta selama pelatihan berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh melalui observasi langsung selama pelatihan, wawancara dengan peserta dan pihak terkait, serta melalui dokumentasi yang dilakukan.

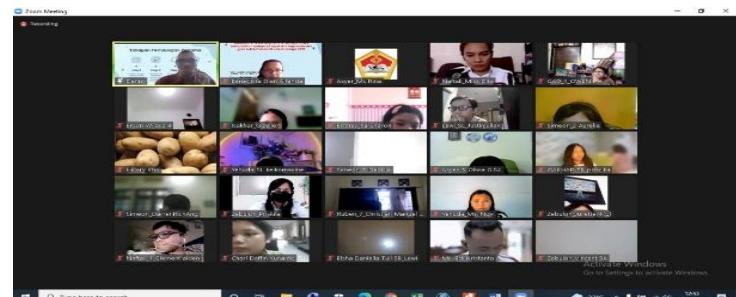
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai P3K. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test, dengan peningkatan signifikan ( $p < 0.05$ ). Rata-rata nilai pre-test adalah 60, sementara rata-rata nilai post-test adalah 85, menunjukkan peningkatan sebesar 25 poin dalam pemahaman dan keterampilan P3K. Observasi selama pelatihan mengungkapkan bahwa peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan antusiasme dalam semua kegiatan.

Total partisipan yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 50 partisipan. Mereka aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pelatihan. Hampir semua peserta yang hadir dalam pelatihan tidak melakukan pemotretan video. Dari hal tersebut dapat menjadi sebuah indikasi bahwa para peserta memang tertarik dan fokus dalam keikutsertaan dalam pelatihan P3K. Memang mematikan atau menyalakan tidak dapat diartikan peserta tertarik namun paling tidak dapat diketahui bahwa para peserta tidak meninggalkan pertemuan pelatihan atau melakukan aktivitas lain di luar pelatihan. Keterampilan yang paling banyak ditingkatkan termasuk penanganan luka dan tindakan darurat dasar seperti Resusitasi Jantung Paru (RJP). Dari teori dan tayangan video yang disampaikan kepada para peserta mengenai materi tersebut hasil *post-test* peserta menunjukkan terjadi peningkatan. Hal tersebut menunjukkan penguasaan pengetahuan para peserta yang diharapkan hal tersebut diikuti dengan kemampuan keterampilan praktis.



Gambar 1 Penyampaian Materi P3K



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab terkait materi P3K

Tersebut merupakan tangkapan layar pelaksanaan kegiatan pelatihan P3K yang diikuti siswa dan guru SD Anak Bangsa Surabaya. Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi dari salah satu anggota tim pengabdian kepada masyarakat dari Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Sementara pada gambar 2 dilakukan interaksi wawancara semi-terstruktur dengan bertanya jawab secara acak dengan peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dari para peserta. Hasil wawancara menyatakan informasi bahwa pada umumnya peserta merasakan bahwa pelatihan sangat memberi manfaat. Peserta menyatakan terjadi peningkatan kepercayaan diri jika menghadapi situasi darurat dan merasa lebih siap untuk memberikan pertolongan pertama. Beberapa peserta juga menyarankan agar pelatihan serupa diadakan secara rutin dan mencakup lebih banyak skenario darurat.

Tabel 1. Peningkatan Skor Pre Test dan Post Test

No	Sub Topic	Rata-Rata Skor Pre-Test	Rata Rata Skor Post-Test	Peningkatan Skor (%)
1.	Dasar Dasar Pertolongan Pertama	55	90	35%
2.	Penanganan Cedera dan Pendarahan	50	88	38%
3.	Teknik Bantuan Hidup Dasar (CPR)	45	85	40%
4.	Penanganan Keadaan Darurat (seperti pingsan)	48	87	39%
Rerata Peningkatan Skor				38%

Peningkatan signifikan dalam hasil post-test menunjukkan efektivitas pelatihan P3K dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan simulasi praktis berhasil menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi peserta. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan, termasuk penyampaian materi oleh tenaga medis profesional, sangat efektif. Penggunaan simulasi dalam pelatihan P3K dapat membantu peserta menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan dengan lebih baik.

Adanya peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat oleh peserta/ siswa tersebut didukung oleh hasil penelitian lain dalam sebuah artikel ilmiah. Artikel tersebut menyatakan bahwa terjadi peningkatan sebesar 95% pada pengetahuan siswa tentang budi daya tanaman(Prastyaningsih, Azwin, & Wahyuni, 2024).

Tidak hanya satu sumber saja yang menyebutkan bahwa dengan adanya pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada sekolah mitra. Pengabdian kepada masyarakat berjaudul “From Waste to Blessings: Waste Management Innovations at Baitul Qur'an Islamic Boarding School” yang dilaksanakan di suatu pondok pesantren menemukan bahwa terjadi peningkatan perihal sikap dan pemahaman siswa dalam pengelolaan sampah secara sikenfikasi(Martalasari et al., 2024).

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa walaupun pengabdian kepada masyarakat dilakukan pengukuran tingkat keberhasilan menggunakan metode yang berbeda namun tetap dapat memberikan kontribusi kepada siswa sebagai peserta. Selanjutnya, berikut ini merupakan sedikit uraian mengenai dokumentasi pendukung guna

mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 3 Kunjungan Ketua Tim

Pada gambar 3 terlihat ketua tim pengabdian kepada masyarakat berfoto bersama dengan kepala sekolah dan beberapa guru dan karyawan. Umpan balik positif dari wawancara saat kunjungan tersebut mengindikasikan bahwa peserta merasa pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat. Mereka menyarankan agar pelatihan serupa diadakan secara rutin, yang menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya pembelajaran berkelanjutan dalam kesiapsiagaan darurat. Dalam pelatihan keselamatan berkelanjutan dapat menghasilkan manfaat jangka panjang bagi komunitas sekolah. Meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan juga teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan kebutuhan akan lebih banyak skenario praktis. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk memperpanjang durasi pelatihan dan memperbanyak sesi simulasi agar peserta dapat lebih mendalami materi. Selain itu, tindak lanjut berupa sesi penyegaran dan pelatihan lanjutan juga penting untuk memastikan keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan P3K di kalangan warga sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di SD Anak Bangsa Surabaya dalam meningkatkan kesiapan dan responsivitas warga sekolah menghadapi situasi darurat di era yang semakin kompleks sekarang ini. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelatihan P3K yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan penelitian dengan beberapa temuan penting:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan P3K di SD Anak Bangsa Surabaya telah memberikan peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 38%. Selain memahami teori dasar P3K, peserta juga belajar bagaimana menerapkan keterampilan yang dipelajari untuk menangani kecelakaan atau insiden medis di lingkungan sekolah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat efektif dalam memperlengkapi warga sekolah dengan kompetensi yang diperlukan untuk merespons situasi darurat dengan lebih baik.
2. Observasi selama pelatihan serta umpan balik dari para peserta menunjukkan bahwa program ini telah secara signifikan meningkatkan kesiapan dan responsivitas warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, dalam menghadapi keadaan darurat. Pelatihan tidak hanya meningkatkan kesiapan mental mereka tetapi juga menambah kepercayaan diri

dalam mengambil tindakan cepat saat situasi mendesak. Kemampuan praktis yang diperoleh, seperti bagaimana memberikan pertolongan pertama, menjadi bekal penting bagi peserta untuk merespons insiden dengan lebih sigap. Kepercayaan diri yang meningkat ini menjadi salah satu indikator penting bahwa pelatihan P3K mampu menciptakan warga sekolah yang lebih siap menghadapi kondisi darurat.

3. Pelatihan P3K yang dilaksanakan menggunakan pendekatan yang komprehensif, menggabungkan penyampaian materi teoretis, simulasi, dan latihan praktik langsung. Metode ini terbukti sangat efektif karena memungkinkan peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam simulasi situasi nyata. Pelatihan yang disertai praktik langsung membantu memperkuat pemahaman peserta dan memberikan mereka kesempatan untuk memvisualisasikan bagaimana mereka harus bertindak dalam situasi darurat sebenarnya. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih mendalam dan aplikatif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi peserta.
4. Pelaksanaan pelatihan P3K ini sangat relevan dalam konteks kompleksitas zaman seperti saat ini, di mana isu keselamatan dan kesehatan menjadi perhatian utama di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Era ini menuntut setiap institusi pendidikan untuk lebih siap dalam menghadapi situasi darurat keselamatan dan kesehatan. Umpulan balik dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu mereka merasa lebih aman dan lebih siap menghadapi risiko kesehatan di lingkungan sekolah. Dengan pelatihan yang tepat, mereka merasa lebih percaya diri dan siap mengatasi berbagai kondisi darurat yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini menjadi sangat penting sebagai bagian dari penanaman budaya keselamatan dan kesehatan kerja sejak dulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap tim Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan tulus Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Direktur dan seluruh jajaran manajemen kampus Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) atas bantuan finansial yang telah diberikan, sehingga aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar. Bantuan dan dukungan yang diberikan oleh institusi sangatlah penting, karena memungkinkan kami untuk melaksanakan program pengabdian ini dengan berbagai sumber daya yang memadai dan sesuai dengan rencana. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kami juga sampaikan kepada Mitra Pengabdian kami, yaitu SD Anak Bangsa Surabaya, yang telah dengan terbuka menerima kami dan bersedia melibatkan guru, staf, dan siswa mereka sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan yang kami adakan. Partisipasi aktif dari SD Anak Bangsa sangatlah berarti, karena kolaborasi ini menjadi salah satu faktor kunci yang membuat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat.

Harapan kami, hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, khususnya bagi SD Anak Bangsa Surabaya. Semoga pelatihan yang diberikan mampu memperkuat pengetahuan dan keterampilan warga sekolah, terutama dalam hal keselamatan dan kesehatan, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif. Kami berharap kolaborasi yang telah terjalin dengan baik ini dapat terus berlanjut di masa depan dengan program-program yang lebih bermanfaat. Akhir kata, kami memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk senantiasa memberikan rahmat dan limpahan berkah-Nya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga segala upaya mulia yang telah dilakukan bersama-sama ini mendapatkan balasan yang baik, dan

menjadi kontribusi nyata dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi semua. Semoga pula program pengabdian yang telah terlaksana ini dapat menjadi inspirasi dan contoh bagi kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing. <https://doi.org/10.70310/q81zdh33>
- Eriandani, R., Rinawiyanti, E. D., Andono, F. A., & Kusumo, A. H. (2023). Playground Facilities, Augmented Reality and K3L Training, As well as Making a Video Profile as an Effort to Develop the Potential of Educational Tourism in Kesiman Village. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 817–826. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.12670>
- Fitriana, N., Yuniwati, E. D., Darmawan, A. A., & Firdaus, R. (2020). Eksplorasi Potensi Alami Waduk Menuju Rancangan Wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 398–407. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3900>
- Huljanah, M., Susmiati, S., & Oktarina, E. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Kader Siaga Bencana di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3489–3502. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10741>
- Indang, W. O., & Asri, A. M. D. (2024). Penyuluhan Praktek Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan ( P3K ) Pada Siswa SMA Negeri 1 Kapontori. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 299–303. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.889>
- Martalasari, M., Wahyuni, S., Dinata, M., Widayat, P., Sari, E., & Awal, R. (2024). From Waste to Blessings: Waste Management Innovations at Baitul Qur'an Islamic Boarding School. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 1545–1551. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i5.22616>
- Najihah, N., & Ramli, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2), 151–154. <http://dx.doi.org/10.33846/sf.v10i2.509>
- Prastyaninggih, S. R., Azwin, A., & Wahyuni, S. (2024). Cultivating Vegetable Plants in Pots to Introduce Environmental Education for Elementary School Students. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 941–947. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i3.19646>
- Rohmani, R., Tukayo, I. J. H., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). The Effect Of First Aid Training In Accidents (P3k) On Improving The Knowledge And Ability Of The Community In Ifale Village, Sentani District. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v4i2.151>
- Savitri, A. I., Handayani, R. N., & Wibowo, T. H. (2024). Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan ( P3K ): Balut Luka Desa Ledug Purwokerto 2024 Madani. *MADANI: JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN*, 2(9), 359–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13823067>